

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO
DENGAN STRATEGI MENGINGAT KATA KUNCI
SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 SUMBUNG**



Disusun Oleh:

Sri Purwanti

NIM. S 200090030

Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

Dra. Main Sufanti, M.Hum

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
KONSENTRASI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO DENGAN STRATEGI
MENGINGAT KATA KUNCI SISWA SD NEGERI 1 SUMBUNG

Disusun Oleh

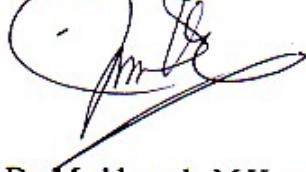
SRI PURWANTI

NIM : S. 200090030

Disahkan

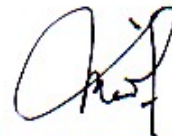
Di Surakarta, 2 Juni 2012

Pembimbing I



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

Pembimbing II



Dra. Main Sufanti, M.Hum

DAFTAR ISI

Abstrak.....	2
Pendahuluan.....	3
Metode Penelitian.....	10
Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	11
Pelaksanaan Penelitian.....	12
Siklus I.....	12
Siklus II.....	13
Pembahasan.....	15
Simpulan.....	17
Saran.....	18
Ucapan Terima Kasih.....	18
Daftar Pustaka.....	19

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO
DENGAN STRATEGI MENGINGAT KATA KUNCI
SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 SUMBUNG

Oleh:

Sri Purwanti

Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

Dra. Main Sufanti, M.Hum

Mahasiswi dan Dosen Pembimbing Pasca Sarjana Jurusan MPB

Konsentrasi Pengajaran Bahasa Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpidato pada siswa dengan strategi mengingat kata kunci. Penelitian ini juga berguna untuk membantu memecahkan kesulitan dalam pembelajaran berpidato.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tiap siklus dilakukan empat tahapan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Sumbung. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dokumen atau arsip serta foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kajian dokumen dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada semua aspek pembelajaran berpidato, dari prasiklus ke siklus pertama meningkat 31,48%, dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat 32,39%. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pada pada semua aspek pembelajaran berpidato, dari prasiklus ke siklus pertama meningkat 5,70%, dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat 32,78%.

Kata kunci: keterampilan berpidato dan strategi mengingat kata kunci

ABSTRACT

Master of Indonesian Studies in Muhammadiyah University of Surakarta.

The purpose of this study is to increase the students' activity and speaking skills to the six grade students by using remember the keyword method. This study is also useful to help solves the difficulties in learning speaking.

This type of research his the Classroom Action Research(PTK),this research was conducted in two cycles. For each cycle performed four main steps of planning, action, observation, evaluation, and reflections. This research was conducted in SD Negeri 1 Sumbang. The datas in this study are words, actions, documents or records and photographs. The techniques of collecting data are observation, interviews, document review and test. The technique in analyzing data in this research is using the analysis of descriptive comparative method.

The results of the research showed increased activity in all aspects of learning speech, from the precycle to first cycle also showed an increase 31,48%, and freo first cycle to second cycle increase 32,29%. The result of this research also showed increased skills in all aspect learning speaking, from precycle to first cycle increase 5,70 % and from first cycle to second cycle increase 32,78 %.

Keywords: speaking skills, strategies to remember the key word

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam peradaban manusia, Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional bagi peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, mengembangkan gagasan dan perasaan serta dapat digunakan untuk berpartisipasi di dalam masyarakat.

Bahasa merupakan alat untuk berpikir, makin tinggi kemampuan berbahasa seseorang, makin tinggi pula kemampuan berpikirnya, makin teratur bahasa seseorang, makin teratur pula proses berpikirnya. Menurut Finoza(2007:3), seseorang tidak mungkin menjadi intelektual tanpa menguasai bahasa. Seorang intelek pastilah berpikir dan proses berpikir pasti memerlukan bahasa.

Bahasa mulai diperlukan sejak manusia mengenal interaksi dengan sesamanya. Hal ini lebih berkembang lagi pada anak usia sekolah,karena di masa usia sekolah anak-anak mulai berinteraksi secara sistematis antara siswa dan

guru. Dalam interaksi ini siswa mulai mengembangkan logika dan daya nalarnya dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu dilakukan secara benar sejak di Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan agar bahasa Indonesia mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk bekal kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2010:170). Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karier, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah, terutama Sekolah Dasar, membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian guru Sekolah Dasar. Munandar (2002:225), berpendapat bahwa program pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar memadukan membaca, menulis, dan berbicara. Memberikan bahan membaca yang beragam untuk setiap subjek, membantu siswa berbakat menjadi pembaca yang efektif dan menyukainya, mendorong membaca kritis dan kreatif. Dari membaca orang bisa meningkatkan kemampuan berbicara.

Rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan. Selain minat siswa yang masih rendah, nilai bahasa yang masih rendah dipengaruhi juga masih rendahnya kemauan guru dalam memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dapat mengembangkan peserta didik mahir berbahasa Indonesia (Depdiknas, 2010:169). Namun, dalam

praktik pembelajaran di lapangan masih merupakan wacana yang ideal saja. Kemampuan peserta didik untuk mahir berbahasa belum terwujud. Hal ini disebabkan jiwa kurikulum belum merasuk ke dalam jiwa pendidik terutama pada pendidik Sekolah Dasar. Guru Sekolah Dasar lebih cenderung mengajar pada konteks anak bisa membaca dan menulis. Aspek mendengarkan dan berbicara kurang mendapat perhatian.

Permasalahan mendasar yang sering dikeluhkan oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VI di SDN 1 Sumbung Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran berpidato, siswa kurang aktif dan kurang bergairah. Hal tersebut ditandai dengan: (1) kurang adanya respon siswa sewaktu proses belajar mengajar di kelas, (2) rendahnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan gagasan sewaktu proses belajar-mengajar berlangsung, (3) hilangnya kegembiraan dan antusiasme sewaktu proses pembelajaran berpidato di kelas berlangsung, dan (4) dalam pembelajaran berbicara terutama berpidato bahasa Indonesia hasilnya kurang optimal. Hal ini terbukti dari beberapa kali pembelajaran Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru belum tercapai. Rata-rata prestasi yang dicapai siswa adalah 58, sedangkan KKM yang ditentukan guru dalam kurikulum adalah 75.

Banyak guru bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa berpidato adalah aspek pembelajaran bahasa yang kurang disukai siswa. Kenyataan ini membuat guru cenderung untuk mengalihkan materi berpidato pada materi lain. Keadaan pembelajaran berpidato semacam ini menyebabkan siswa merasa asing terhadap pembelajaran berpidato sehingga berpengaruh negatif terhadap perolehan nilai siswa.

Guru perlu memilih upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran berpidato yang membuat siswa bersemangat. Diantaranya memilih strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah strategi mengingat kata kunci. Alasannya dengan menggunakan strategi mengingat kata kunci, anak-anak lebih mudah untuk menghafal hal-hal yang menjadi pokok tema dalam berpidato. Pada akhirnya siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga

terampil berpidato.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpidato dengan Strategi Mengingat Kata Kunci Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sumbung ”

Berdasarkan uraian di atas, ada 2 permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini.

1. Seberapa besar peningkatan keaktifan dalam berpidato dengan menggunakan Strategi Mengingat Kata Kunci pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sumbung Semester 2 Tahun Pembelajaran 2010/2011?
2. Seberapa besar peningkatan keterampilan berpidato dengan menggunakan strategi mengingat kata kunci pada siswa kelas 6 SD Negeri 1 Sumbung Semester 2 Tahun Pembelajaran 2010/2011?

Berbicara dapat dimaknai sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Menurut Tarigan (2008:16) berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor, fisik, psikologis, neurologis, semantic, dan linguistic sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang penting bagi control sosial..

Peningkatan keterampilan berbicara harus diusahakan pada setiap orang. Karena pada dasarnya manusia memiliki rasa keingintahuan sejak dini. Dari rasa ingin tahu inilah timbul keinginan untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya. Agung(2008:1) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang di dalam kegiatan komunikasi. Keterampilan berbicara perlu adanya upaya peningkatan. Kemampuan berbicara berkembang pada kehidupan anak apabila didahului oleh keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara memanfaatkan kosakata yang pada umumnya diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Materi pembicaraan banyak yang diangkat dari hasil menyimak dengan keterampilan menulis, baik dalam bentuk pembuatan *out line* maupun naskah.

Berbicara biasanya dibagi menjadi dua bidang, yaitu (1) berbicara terapan atau fungsional, dan (2) pengetahuan dasar berbicara. Berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu (Hadinegoro, 2003:1). Berbicara sebagai seni menekankan keindahan, sehingga orang yang mendengarkan tersebut akan merasa senang dan tertarik untuk mendengarkannya.

Berpidato merupakan bagian dari pembelajaran keterampilan berbicara. Berpidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Menurut Hadinegoro (2003: 1) berpidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan kepada khalayak, dengan maksud agar para pendengar dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.

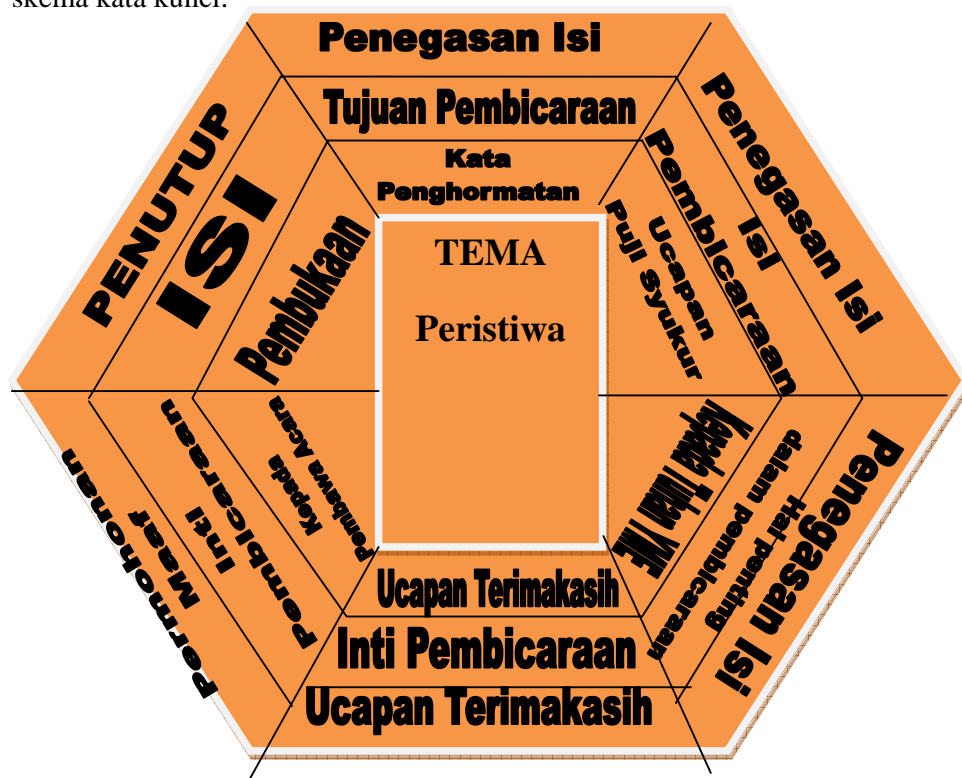
Ditinjau dari segi bahasa kata kunci (*keyword*) adalah kata atau konsep dengan arti khusus, khususnya setiap kata atau konsep digunakan sebagai tombol untuk kode atau digunakan dalam buku pedoman untuk *link* ke kata lain atau informasi lainnya. (Seo, 2010). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata kunci adalah kata atau konsep yang digunakan sebagai kode dalam buku pedoman atau informasi lainnya.

Strategi mengingat kata kunci merupakan teknik mengingat kata-kata penting yang merupakan inti dari sesuatu ide atau gagasan. Menurut (Iskandar Wassid, 2009:13) Strategi mengingat kata kunci merupakan wujud pelaksanaan strategi pembelajaran metakognitif. Meta kognitif berhubungan dengan berpikir peserta didik tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar dengan tepat. Meta kognitif memiliki dua komponen, yakni pengetahuan tentang kognisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring kognisi. Metakognisi mementingkan belajar bagaimana belajar.

Cara yang mudah untuk mengingat: membuat sebuah jaring ide. Mulai dengan sesuatu yang ingin diingat (kata, ide, kalimat) di bagian tengah sebuah kertas. Kemudian dibuat garis-garis darinya seperti sebuah jaring laba-laba. Pada

ujung setiap garis ditulis ide atau kata apa saja atau bahkan gambar apa saja yang muncul dalam pikiran. Dari gambar itulah segala gagasan yang akan disampaikan dalam berpidato terekam sehingga pembicara dengan lebih mudah untuk mengingatnya.

Di bagian terdalam dari sebuah jarring laba-laba berisi tema misalnya tema peristiwa, jaring berikutnya bertuliskan bagian pembukaan dari sebuah naskah berpidato yang terdiri dari ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan terimakasih kepada pihak yang terlibat dengan suatu peristiwa. Pada jaring berikutnya memuat isi dari sebuah tema peristiwa yang telah ditentukan, yaitu uraian singkat tentang pokok peristiwa misalnya peristiwa ulang tahun, perayaan hari besar keagamaan atau peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Sedangkan jarring terakhir berisi penutup, yaitu penegasan pesan dan permohonan maaf kepada audience tentang segala kekurangan apa yang telah disampaikan dalam pidatonya. Di bawah ini penulis sampaikan jaring laba-laba skema kata kunci.



Sugiarto (2007) dalam tesis yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Teknik Kerja Kelompok dalam Pendekatan Komunikatif di Kelas I SMK 1 Sedayu Bantul". Hasil penelitian ini adalah keberhasilan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan dengan teknik kerja kelompok. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dari siklus satu sampai siklus terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi pada pra siklus 55,04 pada siklus satu nilai meningkat menjadi 63,87. Pada siklus 2 meningkat menjadi 75,66.

Sasferi (2009) dalam tesis yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak di Madrasah Ibtidaiyah melalui Pembelajaran Ekspositori". Hasil kemampuan berbahasa lisan siswa dari siklus I sampai siklus terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi pada pra siklus 49,04 pada siklus 1 nilai meningkat menjadi 60,87. Dan pada siklus 2 meningkat menjadi 78,26.

Penelitian oleh Shutherford dan Gillon (2008), dalam jurnal yang berjudul "*Examining Phonological Representations in a Child with Complex Communication Needs*" menyatakan hubungan kompleksitas kebutuhan komunikasi anak-anak menunjukkan bahwa pidato informasi suara buruk yang ditentukan memori jangka panjang cenderung berdampak negative terhadap kemampuan anak untuk memecahkan kode cetak dan menunjukkan fonem tingkat kesadaran fonologi. Kinerja anak itu kontras dengan kinerja sekelompok anak muda yang mengalami pidato khas dan perkembangan bahasa.

Penelitian oleh Millar, Light, dan Shlosser (2006), yang berjudul "*The Impact of Augmentative and Alternative Communication Intervention on the Speech Production of Individuals With Developmental Disabilities : A Research Review*" meta-analisis untuk mengetahui pengaruh komunikasi augmentatif dan alternatif (AAC) pada produksi pidato individu dengan cacat perkembangan. Menunjukkan bahwa ulasan mengidentifikasi 23 penelitian, melibatkan 67 individu. Tujuh belas dari studi ini tidak mendirikan kontrol eksperimental, sehingga membatasi kepastian bukti tentang hasil pidato.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa,2009:11). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kolaborasi. Dalam penelitian ini, proses penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir,peneliti dan kolaborator bekerja sama untuk menyusun siklus tindakan yang hendak dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu: tahapan perencanaan, tindakan observasi,evaluasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara,catatan lapangan dan analisis dokumen.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik analisis deskriptif komparatif adalah teknik analisa data dengan cara membandingkan data antar siklus. Teknik statistik deskriptif komperatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus (Suwandi,2010:61). Peneliti membandingkan rata-rata nilai kemampuan berpidato siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus pertama, setelah siklus kedua dan seterusnya.

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kekurangan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa untuk merespon pembelajaran berpidato meningkat. Siswa tidak hanya sebagai

pendengar tetapi aktif mulai dari mengembangkan ide menjadi kerangka berpidato dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah naskah berpidato. Akhirnya siswa aktif untuk menyampaikan gagasannya secara lisan tanpa menggunakan naskah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Prasiklus

Berdasarkan identifikasi masalah ditemukan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran berpidato adalah: (1) siswa kurang berminat dalam pembelajaran berpidato, kegiatan berpidato dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan bagi siswa, (2) tidak ada usaha dari siswa untuk menemukan teknik yang tepat sesuai dengan daya tangkap dan minat, serta media yang relevan dalam pembelajaran berpidato, (3) tidak ada usaha dari siswa untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pembelajaran berpidato, (4) siswa belum memiliki kompetensi yang baik dalam berpidato yang terkait dengan penggunaan strategi mengingat kata kunci (5) secara kuantitatif hasil penilaian pembelajaran berpidato siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbung, Kabupaten Boyolali belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam kurikulum. Lebih jelasnya peneliti paparkan nilai pembelajaran pada Prasiklus.

Daftar Nilai Keterampilan Berpidato Pada Prasiklus

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA
1	50-55	17
2	56-60	0
3	61-65	6
4	66-70	2
5	71-75	0
Rata-rata		55,40

Penelitian tindakan ini, mengkhhususkan pada strategi mengingat kata kunci. Strategi ini digunakan secara fleksibel dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat hal-hal yang akan disampaikan dalam berpidato. Dalam penelitian ini siswa disarankan untuk mengambil tema yang diketahuinya, diharapkan agar siswa mampu mengembangkan gagasannya lebih mendalam. Pada akhirnya nanti hasil pembelajaran berpidato yang diperoleh siswa optimal. Hasil yang diperoleh siswa juga sangat signifikan. Dari setiap tahap pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti dan kolaborator harus memperhatikan secara cermat kemajuan dan kesulitan yang dialami siswa dalam setiap pembelajaran.

Pelaksanaan Penelitian

Siklus I

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dan kolaborator menunjukkan bahwa, tema yang dikembangkan siswa menjadi kerangka sudah mendekati kebenaran dalam kaidah bahasa. Sedangkan pengembangan kerangka menjadi naskah berpidato secara lengkap masih perlu mendapat bimbingan dari kolaborator dan peneliti. Kesulitan sebagian besar yang dialami siswa adalah penuangan ide dan gagasan, pemilihan kata yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, keruntutan cerita dalam naskah berpidato dan penggunaan kalimat efektif yang tepat. Berikut ini peneliti paparkan nilai keterampilan siswa dalam berpidato pada siklus Pertama.

Daftar Nilai Keterampilan Berpidato pada Siklus Pertama

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA
1	50-55	10
2	56-60	5
3	61-65	6
4	66-70	1
5	71-75	3
Rata-rata		58,86

SIKLUS II

Data peningkatan keaktifan dalam penelitian ini meliputi, data keaktifan pada prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua, peneliti paparkan sebagai berikut: data pada prasiklus, keaktifan menyampaikan gagasan 56 %; keaktifan bertanya 56 %; keaktifan menulis naskah 60 %; keaktifan menyampaikan pidato 48 % dan rata-rata akhir 54 %. Siklus pertama, keaktifan menyampaikan gagasan 60 %; keaktifan bertanya 68%; keaktifan menulis naskah 80%; keaktifan menyampaikan pidato 76% dan rata-rata akhir 71 %. Siklus kedua keaktifan menyampaikan gagasan 100%; keaktifan bertanya 76%; keaktifan menulis naskah 100%; keaktifan menyampaikan pidato 100% dan rata-rata akhir 94 %. Terjadi peningkatan keaktifan rata-rata 17% dari prasiklus ke siklus pertama dan peningkatan keaktifan rata-rata 23 % dari siklus pertama ke siklus kedua.

Daftar Nilai Keterampilan Berpidato Pada Siklus Kedua

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA
1	71-75	5
2	76-80	19
3	81-85	1
Rata-rata		77.76

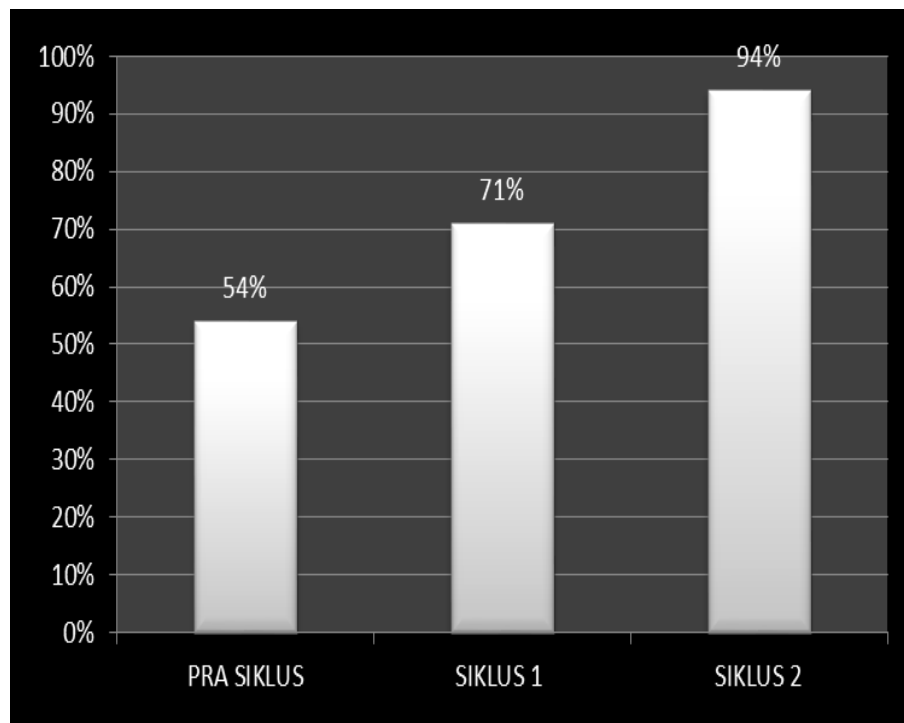
Berdasarkan perolehan nilai di atas maka nilai KKM sudah tercapai, dengan ketuntasan belajar 100%. Sehingga tujuan dari penelitian telah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan penelitian lanjutan siklus ke 3.

Untuk memperjelas, peneliti paparkan data perbandingan antar siklus.

Data Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Berpidato

NO	KEGIATAN	PRESENTASE RATA-RATA KEAKTIFAN
1.	PRA SIKLUS	54 %
2.	SIKLUS 1	71 %
3.	SIKLUS 2	94 %

Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Berpidato



Tabel Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Pembelajaran Berpidato pada
Prasiklus, Siklus Pertama dan Siklus Kedua
Kelas VI SD N 1 Sumbang Tahun 2010/2011

NO	SIKLUS	KRITERIA PENILAIAN					JML
		KEL ANC ARA AN	KERU NTUT AN	KETEP ATAN ISI	INTO NASI	PENA MPILA N	
	PRA SIKLUS	11,64	11,20	11,12	11,2	10,04	55,40
	SIKLUS I	11.76	11.8	11.68	11.76	11.56	58.56
	SIKLUS II	14.58	15.12	15.68	16	16.36	77.76

Grafik Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Berpidato dalam Prasiklus,
Siklus pertama dan Siklus kedua
Siswa Kelas VI SD N 1 Sumbang Tahun 2010/2011



Pembahasan

Hasil penampilan dalam berpidato siswa kelas VI SD N 1 Sumbang Kabupaten Boyolali dilaksanakan dua siklus. Dari siklus pertama sampai siklus

kedua terdapat peningkatan keaktifan berpidato secara signifikan. Peningkatan keterampilan berpidato juga meningkat. Pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan yang terfokus pada penyusunan naskah berpidato. Kegiatan penyusunan naskah dilaksanakan selama 3 jam pelajaran yang masing-masing selama 35 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan selama 3 jam pelajaran yang masing-masing 35 menit.

Pada siklus II pertemuan pertama dipergunakan untuk penyusunan naskah perberpidato, sebelum menyusun naskah siswa diajak untuk berdiskusi dalam menentukan tema pembelajaran. Tema yang disepakati adalah peristiwa, yang lebih terfokus pada peristiwa perpisahan siswa kelas enam. Setelah selesai menentukan tema dilanjutkan penyusunan kerangka berpidato, yang terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Dari kerangka tersebut siswa mengembangkannya menjadi naskah berpidato yang sempurna. Dibanding dengan siklus pertama, pada siklus kedua ini siswa lebih aktif. Peningkatan keaktifan siswa ini terlihat bahwa dalam menyusun naskah berpidato waktu yang dibutuhkan lebih cepat. Anak-anak lebih konsentrasi dengan pekerjaan masing-masing.

Penelitian ini terbukti bahwa strategi mengingat kata kunci dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpidato. Peningkatan keaktifan meningkat dengan rata-rata peningkatan 17 % dari prasiklus dan 23% dari siklus pertama. Sedangkan keterampilan siswa meningkat rata-rata 3,16% dari prasiklus dan 19,20% dari siklus pertama. Hal tersebut memantapkan hasil penelitian Sugiarto (2007) dalam tesis yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Teknik Kerja Kelompok dalam Pendekatan Komunikatif di Kelas I SMK 1 Sedayu Bantul" dapat meningkat 8,83% dari prasiklus dan 11,79%. Hal ini juga sesuai penelitian Sasferi (2009) dalam tesis yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak di Madrasah Ibtidaiyah melalui Pembelajaran Ekspositori" peningkatan sebesar 11,83% dari prasiklus dan 17,39% dari siklus pertama.

Penelitian oleh Shutherland dan Gillon (2008), dalam jurnal yang berjudul "*Examining Phonological Representations in a Child with Complex Communication Needs*" menyatakan hubungan kompleksitas kebutuhan

komunikasi anak-anak menunjukkan bahwa pidato informasi suara buruk yang ditentukan memori jangka panjang cenderung berdampak negative terhadap kemampuan anak untuk memecahkan kode cetak dan menunjukkan fonem tingkat kesadaran fonologi. Kinerja anak itu kontras dengan kinerja sekelompok anak muda yang mengalami pidato khas dan perkembangan bahasa.

Penelitian oleh Millar, Light, dan Shlosser (2006), yang berjudul "*The Impact of Augmentative and Alternative Communication Intervention on the Speech Production of Individuals With Developmental Disabilities : A Research Review*" meta-analisis untuk mengetahui pengaruh komunikasi augmentatif dan alternatif (AAC) pada produksi pidato individu dengan cacat perkembangan. Menunjukkan bahwa ulasan mengidentifikasi 23 penelitian, melibatkan 67 individu. Tujuh belas dari studi ini tidak mendirikan kontrol eksperimental, sehingga membatasi kepastian bukti tentang hasil pidato.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil evaluasi yang sudah dilakukan dapat dinyatakan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan keaktifan dan keterampilan dalam berpidato. Penerapan strategi mengingat kata kunci dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada semua aspek penilaian berpidato, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada semua aspek pembelajaran berpidato, dari prasiklus ke siklus pertama meningkat 31,48%, dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat 32,39%. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pada pada semua aspek pembelajaran berpidato, dari prasiklus ke siklus pertama meningkat 5,70%, dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat 32,78%.

Saran

Guru yang bermutu dan cerdas merupakan pendidik yang kreatif, selalu mencari cara dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Guru diharapkan selalu mengadakan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terus kreatif.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan naskah publikasi ilmiah yang sederhana ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Kolaborator dan rekan-rekan Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbang Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali yang telah membantu dan membimbing siswanya untuk penelitian.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Agung. *Keterampilan Berbicara Rhetorika dan Berbicara Efektif*. diunduh tanggal 11 Nopember 2011 dari [http:// Artikel Produktif com](http://ArtikelProduktif.com). [http](http://ArtikelProduktif.com)
- Depdiknas 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Finoza, Laminuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Intan
- Gillon, Shutherland, 2008. "Examining Phonological Representations in a Child with Complex Communication Needs". New Zealand: Department of Communication Disorders College of Education.
- Hadinegoro, Luqman. 2003. *Teknik Seni berpidato Mutakhir*. Yogyakarta. Absolut.
- Iskandarwassid, Sunendar Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iswara, 2007. *Pembelajaran Berpidato dengan Gambar dari Internet*. <http://jurnal-sastra.blogspot.com/2008/01/penelitian-berbicara-dengan-gambar-dari.html>, 03-03-2011
- Mahbrata, 2010. *Peningkatan keterampilan berbicara*. <http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2010/04/peningkatan-keterampilan-berbicara.html>
- Millar, Diane C. 2006. *The Impact of Augmentative and Alternative Communication Intervention on the Speech Production of Individuals With Developmental Disabilities : A Research Review*. Texas : The Pennsylvania State University
- Mulyanto, Taufik Yudi. 2010. *Kemampuan berpidato harus dikuasai para pelajar*, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/10/11/16/147042-kemampuan-berpidato-harus-dikuasai-pelajar>
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.